



Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01, Juni 2017

Kepribadian Guru Ideal dalam Kitab Abadu
Al Alim Wa Al Muta'allim
M. Sabiq Kamalul Haq

Pelayanan Pencatatan Pernikahan oleh KUA di
Kabupaten Pemalang Jawa Tengah
Marmiati

Ideologi dalam Literatur Keagamaan pada
Aktivitas Dakwah Kampus dan Kajian Islam di
ITB Bandung
Agus Iswanto

Indeks Peran Penyuluhan Agama dalam
Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis
Taklim di Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
Rosidin

Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan
Mentoring Rohis SMA Negeril di Kabupaten
Sukoharjo
Aji Sofanudin

Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef
Melalui Tarekat Wahidiyah
Arif Muzayin Shofwan

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah
Yustiani

Kontruksi Sosial atas Warisan Budaya
Sunan Kudus
Dandung Budi Yuwono

Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga
Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 1991 - 2012
Muh. Isnanto

Mengelola Pluralisme Melalui Dialaog
Antar Agama (Sebuah Tinjauan Teoritik)
Anas Aijudin

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal
SMART

Volume
03

No.
01

Hlm.
1-124

Semarang
Juni 2017

p-ISSN
2460-6294

e-ISSN
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X

Jurnal **SMaRT**

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 03 Nomor 01, Juni 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

MITRA BESTARI (*REVIEWER*)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)
Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

PEMIMPIN REDAKSI (*EDITOR IN CHIEF*)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

REDAKTUR PELAKSANA (*MANAGING EDITOR*)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

DEWAN REDAKSI (*SECTION EDITOR*):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)

SEKRETARIS REDAKTUR (*ASISTANT MANAGING EDITOR*)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/*Administrator*)
Musyafak, S.P.D.I. (*Administrator*)
Muhammad Purbaya, S.Kom. (*IT Support*)
Fathurozi, S.Sos.I. (*Layouter*)

ALAMAT REDAKSI (*ADDRESS*)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;
E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com;
Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

PENGANTAR REDAKSI

Sidang pembaca yang terhormat,

Alhamdulillah, jajaran redaksi dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa menghadirkan Jurnal SMArT volume 3 nomor 1 Juni 2017 di hadapan Pembaca yang budiman. Edisi kali ini kami menampilkan 10 artikel yang meliputi tema-tema dalam lingkup bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Berbagai tema yang dimuat dalam edisi ini penting dan menarik karena memberi wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel di bagian awal menampilkan tema-tema di lingkup bidang pendidikan yang berkaitan dengan kajian kelecturan. Tulisan M. Sabiq Kamalul Haq mengulas kepribadian guru Pendidikan Islam yang dikajinya dari Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* dengan menggunakan perspektif teori *Big Five Personality*. Ciri kepribadian guru dalam kitab tersebut dominan pada ciri *conscientiousness*, seperti guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Artikel kedua masih di lingkup dunia pendidikan, Agus Iswanto mencoba membaca ideologi para aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam di ITB Bandung dari literatur keagamaan yang diakses para kativis tersebut. Agus Iswanto menemukan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Walaupun bahan bacaan tersebut kental dengan nuansa ideologis, pengaruh ideologi yang kuat malah dari jejaring sosial di lingkungan organisasi.

Aji Sofanudin juga menyoroti kegiatan aktivis kegiatan keislaman di lembaga pendidikan, yakni aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Artikel Aji Sofanudin ini mengungkapkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam tergantung latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti dan pola mentoring Rohis yang mencakup pola penyelenggaraan oleh guru, mahasiswa, atau LSM.

Artikel berikutnya ditulis oleh Yustiani masih berbicara tentang pendidikan, yakni evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. Penelitian Yustiani dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mendapatkan bahwa sekolah sasaran penelitian ini secara umum sudah baik terlihat dari standar dokumen dan sarana, SDM guru, proses belajar mengajar dan kelulusannya.

M. Isnanto dalam artikel selanjutnya, menulis artikel tentang kecenderungan penelitian yang dilakukan pada lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. Kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dari jenis penelitian murni bergeser pada penelitian terapan dan kebijakan. Dalam kurun waktu 21 tahun para dosen melakukan penelitian rata-rata kurang dari lima kali.

Tema terkait pelayanan keagamaan ditulis oleh Marmiati Mawardi dan Rosidin. Marmiati Mawardi dalam artikelnya tentang indeks kualitas pelayanan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang. Kualitas pelayanan pernikahan mencapai skor 86,96 di mana angka ini menunjukkan katagori baik. Adapun Rosidin menulis artikel tentang Indeks Peran Penyuluh Agama dalam Membina Kehidupan

Beragama Keluarga Majelis Taklim di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hasil indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik. Semua aspek peran penyuluh agama mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, sikap penyuluh dan partisipasi penyuluh berkategori sangat baik. Namun pada aspek partisipasi penyuluh skor hanya 58,06 yang berarti kurang baik sehingga perlu meningkatkan partisipasi.

Artikel mengenai dakwah ditulis oleh Arif Muzayin Shofwan. Ia menyoroti model dakwah sufistik yang dilakukan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah. Pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef mudah diterima sasaran dakwah (*mad'u*), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis. KH. Abdoel Madjid Ma'roef mampu menjadikan sasaran dakwah sebagai manusia yang selalu memiliki kesadaran spiritual (*ma'rifat*) kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Dandung Budi Yuwono dalam artikelnya menyoroti konstruksi sosial atas warisan budaya Sunan Kudus. Penulis menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama dalam masyarakat Kudus tidak lepas adanya kesadaran multikulturalisme yang nilai-nilainya dirintis sejak masa Sunan Kudus dan terus direproduksi secara sosial akibat kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur kharismatik.

Berbeda dengan kesembilan artikel sebelumnya yang berbasis hasil penelitian, baik lapangan maupun kelecturan, artikel terakhir ini merupakan hasil elaborasi pemikiran. Artikel yang ditulis oleh Anas Aijuddin ini mengajukan model pengelolaan pluralisme melalui dialog antaragama. Kajian melalui tinjauan teoretik ini mengajukan model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama ini dalam praktiknya dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kami berharap Jurnal SMaRT ini menjadi sarana silaturahmi ilmiah, saling berbagi wawasan, dan ide perkembangan ilmu pengetahuan. Sajian edisi ini mudah-mudahan dapat memenuhi harapan tersebut. Kritik dan saran bagi peningkatan kualitas jurnal SMaRT ke depan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Selamat membaca.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

LEMBAR ABSTRAK

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Juni 2017
Date of Issue: 2017 Juni

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2x5.1

M. Sabiq Kamalul Haq

KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1-12

ABSTRACT

The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academicians emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.

Keywords: Personality, Teacher, Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

ABSTRAK

Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.

Kata kunci: Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

DDC 2x7.295.8

Agus Iswanto

IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG

THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 13-26

ABSTRACT

The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.

Keywords: Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.

ABSTRAK

Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.

Kata kunci: *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

DDC 371.895.8

Aji Sofanudin

AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO

Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 29-39

ABSTRACT

Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.

Keywords: *Religious activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;*

ABSTRAK

Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

Kata kunci: Perilaku Keagamaan, Rohis SMA; Jaringan Mentoring

DDC 375.598 2

Yustiani

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH

The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 41-50

ABSTRACT

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

Keyword: Evaluation, Learning Process, Islamic Education

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Kata kunci: Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

DDC 072.259 8

Muh. Isnanto

**PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1991 - 2012**

Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 51-65

ABSTRACT

Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.

Keywords: Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.

Kata kunci: Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

DDC 2x4.31

Marmiati Mawardi

PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH

The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-78

ABSTRACT

Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers' expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.

Keywords: Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA

ABSTRAK

Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan katagori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar.

Kata kunci: Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA

DDC 2x7.343.598.2

Rosidin

INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH

Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm.79-89

ABSTRACT

Religion advisor for a family is a starting point in the success of nation building. This essay is to explore the quality index of religion advisor in conducting family guiding through religious gathering. This study uses a quantitative approach. From the validity and reliability test it can be seen that 32 items are valid and reliable. There are 107 samples, these respondents are selected using purposive random sampling. Results of this research show; firstly index of the roles of religion advisors in guiding Majlis Taklim family stands at 78.71 or good. Secondly, The aspect of religion advisor that are studied including communication capacity, service quality, and attitude of religion advisor are categorized as very good. but the participation of religion advisor is categorized as not good, it means that is not fulfill the consumers' expectation. Thirdly, the least score of religion's advisor is participation element which stands at 58.06 (not good), therefore this needs to be developed.

Keywords: Role of Religion Extension Agent, Family, Islamic Community, Development, Religious Life

ABSTRAK

Penyuluhan agama bagi keluarga merupakan salah satu titik tolak keberhasilan pembinaan bangsa. Penulis dalam tulisan ini mengungkap tingkat kualitas penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga melalui majelis taklim. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan 32 item pertanyaan setelah uji seluruhnya valid dan reliabel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 107 yang didapatkan dengan metode kuota purposive random sampling. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik; 2) Aspek peran penyuluh agama yang diteliti mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, dan sikap penyuluh berkategori sangat baik, tetapi aspek partisipasi penyuluh berkategori kurang yang artinya belum sesuai harapan masyarakat 3) Aspek peran penyuluh terkecil adalah aspek partisipasi penyuluh 58,06 (kurang baik) sehingga prioritas perbaikan pada aspek partisipasi, tanpa mengabaikan aspek lain.

Kata kunci: Peran Penyuluh; Keluarga; Majelis Taklim; Pembinaan; Kehidupan Beragama

DDC 2x7.24

Arif Muzayin Shofwan

DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 91-104

ABSTRACT

There is variety model of dakwah, one of them is mystical dakwah. This model tends to reach spiritual consciousness (ma'rifat) which is sometimes hard to be understood. However, KH. Abdoel Ma'roef through Wahidiyah Sufism was successfully implemented such mystical dakwah. This writing is based on a library research. Data was analyzed using content analysis by selecting and classifying similar data, then analyzing its content. Findings of this study portray that the mystical dakwah approach done by KH Abdoel Madjid Ma'roef through Wahidiyah Sufism is easily accepted by community. This is because he uses these six practical concepts of ma'rifat; (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. The Sufism teaching is usually perceived as complicated thing, but it is packed as a practical formula by KH Abdoel Madjid Ma'roef, so that it can encourage people's spiritual consciousness toward God and Prophet Muhammad.

Keywords: Da'wah; Sufism; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Gnostic

ABSTRAK

Ada banyak model dalam berdakwah, di antaranya adalah dakwah sufistik. Dakwah model ini mengarah pada mencapai kesadaran spiritual (makrifat) yang kadang sulit dipahami. Namun KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah berhasil melakukan dakwah sufistik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang ternyata banyak membawa keberhasilan dalam dakwahnya. Tulisan ini merupakan penelitian literatur. Teknik analisa datanya menggunakan content analisis dengan memilah-milah data selanjutnya mengelompokkan data yang sejenis lalu menganalisis isinya. Dalam studi ini ditemukan bahwa pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang dilakukan melalui Tarekat Wahidiyah mudah diterima sasaran dakwah (mad'u), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis, di antaranya: (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. Ajaran sufistik yang biasanya terkesan rumit dikemas dengan rumusan yang praktis oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sehingga mampu mendorong kesadaran spiritual (ma'rifat) kepada Allah swt dan Rasulullah saw pada sasaran dakwahnya.

Kata kunci: Dakwah; Sufistik; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Makrifat

DDC 2x6.125.98

Dandung Budi Yuwono

KONTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 104-117

ABSTRACT

Ethnic-religious based conflicts which are often occurred in many part of Indonesia are examples on how complicated of the ethnic problems in this country. On the other hand, Kudus regency that consists of society with different ethnic and religion is free from such ethnic-religious based conflict. The goal of this study is to explore the social movement done by Sunan Kudus in building multiculturalism of Kudus community, to understand the life of Kudus society in holding culture of multiculturalism, to know the relevance of such multiculturalism in the mid of various challenge in this continuous changing age. This study uses a qualitative approach. Data were collected through these ways; observation, participant observation, and in-depth interview. Data were analyzed using interpretive way, triangulation analysis with emic and ethic perspective. The findings of this study indicate the condition of religious harmony that is manifested in the social space of the communities in Kudus that are inseparable from these supporting factors: (1) awakening of multiculturalism awareness among communities in Kudus initiated by Sunan Kudus; (2) socially preserving and reproducing of the inherited multiculturalism culture initiated by Sunan Kudus, and (3) the strong image of society towards Sunan Kudus as the charismatic figure.

Keywords: Social Construction; Multiculturalism; Cultural Legacy; Sunan Kudus.

ABSTRAK

Konflik etnis-agama yang kerap terjadi di beberapa wilayah merupakan contoh rumitnya persoalan etnis di Indonesia. Berbeda dengan wilayah Kudus, di mana masyarakat Kudus yang beragama etnis dan agama (plural) dapat terbebas dari persoalan konflik etnis-agama. Penelitian ini berupaya mengetahui gerakan sosial Sunan Kudus membangun multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus; memahami kehidupan masyarakat Kudus yang memegang teguh warisan budaya multikulturalisme; dan, mengetahui relevansi multikulturalisme warisan budaya Sunan Kudus di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh dengan teknik observasi, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interpretif, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan memperhatikan perspektif emik dan etik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama yang terwujud dalam suasana sosial masyarakat Kudus tidak lepas dari faktor pendukung: (1) telah terbangunnya kesadaran multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus yang dirintis oleh Sunan Kudus; (2) terus dilestarikan dan direproduksi secara sosial warisan budaya multikulturalisme Sunan Kudus; dan, (3) kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur tokoh kharismatik yang berpengaruh.

Kata kunci: Konstruksi Sosial; Multikulturalisme, Warisan Budaya; Sunan Kudus.

DDC 287

Anas Aijudin

MENGELOLA PLURALISMEMELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN TEORITIK)

Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 119-124

ABSTRACT

Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue

Keywords: Pluralism; Religion; Dialogue; Political Identity.

ABSTRAK

Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.

Kata kunci: Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas

DAFTAR ISI

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01 Juni 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book

M. Sabiq Kamalul Haq :: 1-12

IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG

THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung

Agus Iswanto :: 13-26

AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO

Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District

Aji Sofanudin:: 29-39

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH

The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java

Yustiani :: 41-50

PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012

Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012

Muh. Isnanto :: 51-65

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG
JAWA TENGAH**

The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java

Marmiati Mawardi :: 67-78

**INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA
KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majelis Taklim in Sragen District
Central Java*

Rosidin :: 79-89

DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism

Arif Muzayin Shofwan :: 91-104

KONSTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy

Dandung Budi Yuwono :: 104-117

**MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN
TEORITIK)**

Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)

Anas Aijudin :: 119-124

PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012

Mapping of Research Theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991 – 2012

Muh. Isnanto

Pusat Penelitian dan Publikasi LP2M
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: muh.isnanto@uin-suka.ac.id

Naskah diterima: 13 Mei 2017
Naskah diseleksi: 25 Juni 2017
Naskah direvisi: 31 Juli 2017
Naskah disetujui penulis: 25 Agustus
2017

ABSTRACT

Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.

Key words: Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.

Kata kunci: Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

PENDAHULUAN

Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga merupakan sebuah realitas yuridis yang harus diemban. Dengan cara yang sama, keberlangsungannya menuntut orientasi baru termasuk perkembangan penelitian yang berparadigma baru baik dari segi tema, obyek kajian, metode, maupun teori-teori yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkompeten. Bermetamorfosis menjadi UIN, sudah semestinya penelitian agama yang dilakukan sebagai upaya untuk memahami bentuk-bentuk interaksi suatu agama dalam masyarakat, serta meluruskan pengembangan dan pengamalan ajaran sesuai kitab suci dan perkembangan zaman, mestinya dikaji lebih mendalam karena terdapat relasi sangat kuat antarmanusia. Namun kenyataannya secara praktik pengembangan keilmuan tidak selalu berjalan paralel bahkan terjadi pengotak-kotakan dalam bidang ilmu yang tidak saling ‘menyapa’, antara ilmu dan agama, dan terkesan sekadar memenuhi target aktivitas.

Gejala semacam itu terjadi karena penelitian atau pengembangan keilmuan bertolak pada paradigma ilmu yang dikembangkan di Barat, yaitu *knowledge for power*, sementara ilmu-ilmu agama berparadigma *knowledge for living*. Suatu keniscayaan jika akibat dua paradigma demikian kemudian melahirkan dua wajah peradaban yang berbeda. Paradigma pertama telah menjadikan ilmu sebagai ‘tandingan Tuhan’ atau ‘Tuhan Baru’ yang memperlakukan obyeknya dengan semena-mena, sementara paradigma kedua lebih menekankan ilmu sebagai media untuk hidup lebih baik secara berdampingan.

Perkembangan pemikiran, di bagian lain, seringkali membuat para peneliti (dosen) kesulitan untuk mengikutinya secara langsung. Selain memang fenomena keislaman semakin kompleks, yang mengharuskan seorang peneliti melakukan penelitiannya tidak hanya mempergunakan satu pendekatan (baca: pendekatan keagamaan), tetapi juga menggunakan pendekatan-pendekatan lain,

seperti, sosiologi, antropologi, psikologi, dan filsafat yang diperlukan untuk memahami obyek kajian secara holistik. Dengan cara ini, antarilmu akan dapat saling bertegur sapa dalam sebuah kajian keilmuan atau dalam penelitian.

Kondisi tersebut di atas telah mendorong banyak pihak berharap pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga menjadi sumber penggerak pengembangan akademik dan pengabdian pada masyarakat. Orientasi penelitiannya diarahkan kepada keseimbangan antara penelitian murni untuk menopang kemajuan akademik, dan ilmu terapan untuk tujuan pengabdian, serta penelitian kebijakan untuk menopang pengembangan kelembagaan. Ilmu-ilmu keislaman pun sebenarnya dapat dipetakan ke dalam dua arah keilmuan, tinggal bagaimana *goodwill* Lembaga Penelitian dalam mengelola kegiatan-kegiatan penelitian yang berspektif ilmu keislaman diselaraskan dengan kebutuhan akademik, pengabdian, dan juga kelembagaan.

Pertanyaannya, apakah Lembaga Penelitian sebagai sentral aktivitas penelitian telah mengakomodir berbagai kepentingan baik dalam rangka pembuatan kebijakan di lingkungan perguruan tinggi, Kementerian Agama atau ambil bagian dalam ikut memecahkan problem masyarakat yang sarat dengan berbagai masalah keagamaan. Oleh karena itu agar tercapai optimalisasi mutu hasil penelitian, lebih produktif dengan memperhatikan asas manfaat maka diperlukan kerjasama dengan pihak instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta yang *notabene* tidak hanya mengandalkan dana rutin. Jika demikian maka diperlukan modal akademik. Itu sebabnya, untuk melihat potensi Lembaga Penelitian diperlukan pemetaan hasil penelitian. Cara ini akan menunjukkan bagaimana kecenderungan penelitian yang dilakukan oleh para dosen atau peneliti di Lembaga Penelitian terkait dengan arah dan kekuatan substansi penelitiannya.

Masalah penelitian penelitian tersebut, berdasar dari latar belakang, dapat dirumuskan ke dalam dua pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana

kecenderungan peta penelitian yang dilakukan oleh dosen atau peneliti di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga?; (2) Apakah penelitian para dosen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga telah sesuai dengan keahliannya?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, ingin melihat kecenderungan peta penelitian yang dilakukan oleh para dosen atau peneliti setelah terjadi perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. *Kedua*, ingin melihat peta kecenderungan atau kesesuaian keahlian para dosen atau peneliti yang ada di Lembaga Penelitian UIN Suna Kalijaga.

Penelitian tentang hasil penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan Pusat Studi Wanita (PSW) dengan judul: “Dinamika Studi Gender di IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003”. Penelitian ini merupakan salah satu hasil penelitian awal tentang studi gender di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga yang meliputi skripsi, tesis, disertasi, makalah-makalah, hasil penelitian dosen dan artikel jurnal yang ada di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga. Selama kurun tahun tersebut setidaknya terdapat 3 disertasi, 27 tesis, 146 skripsi, dan 34 karya ilmiah yang membahas gender dan feminisme (Waryono dan Isnanto (ed), 2013).

Karya lain adalah tulisan Jandra (2001) yang berjudul: “Analisis Kritis Tema-tema Penelitian di UIN Sunan Kalijaga di Pusat Penelitian”. Dalam hal ini peneliti mencoba melihat tema-tema penelitian apa saja yang telah dilakukan di UIN, di samping bidang-bidang, objek, dasar-dasar teoritis dan filosofis suatu penelitian dan hasil yang dicapai hingga manajemen penelitian. Selain itu juga diungkap juga, bagaimana orang-orang meneliti Islam dan bagaimana pula semestinya, kendala dan problem apa yang dihadapi. Akan tetapi, dalam pembahasannya peneliti tidak terlampau fokus bahkan sangat melebar.

Dua karya penelitian di atas belum memberi gambaran tentang peta kecenderungan penelitian pada Lembaga Penelitian. Untuk membedakan

dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan fokus kepada pemetaan kecenderungan hasil penelitian di Lembaga Penelitian, yang sekali lagi melalui hasil penelitian akan tampak kecenderungan penelitian para dosen atau peneliti yang diperlukan dalam rangka merumuskan kegiatan penelitian di Lembaga Penelitian UIN Suna Kalijaga di masa mendatang.

Selama ini pembudayaan keilmuan sivitas akademika IAIN adalah ilmu-ilmu pemikiran Islam (Ushuluddin), Hukum Islam (Syari’ah), Pendidikan Islam (Tarbiyah), Penyiaran Islam (Dakwah), dan Sastra dan Kebudayaan Islam (Adab). Semestinya keilmuan di UIN Sunan Kalijaga bermetamorfosis dengan berorientasi pada agama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian. Hal ini senada dengan apa yang menjadi tesis Thomas Kuhn, bahwa faktor sosiologis, historis serta psikologis mendapat perhatian dan ikut berperan. Artinya, Kuhn berusaha menjadikan teori tentang ilmu lebih cocok dengan situasi sejarah. Dengan cara yang sama, diharapkan filsafat ilmu lebih mendekati kenyataan ilmu dan aktivitas ilmiah sesungguhnya, di mana perkembangan ilmu berlangsung secara revolusioner bukan secara kumulatif sebagaimana anggapan kaum rasionalis dan empiris klasik.

Strategi penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga, melalui kerangka berpikir sebagaimana tersebut di atas, hendaknya penelitian ilmu-ilmu keagamaan (kislaman) yang selama ini ada pada wilayah *monoscience*, diubah menjadi multidisiplin dan interdisiplin. Perkembangan itu haruslah berproses menemukan filsafat ilmu dari Islam dan kategori keilmuan yang sinkron dengan penggalian ajaran-ajaran agama (Al-Qur’an, Al-Hadits, Ijtihad Ulama) untuk kepentingan paradigma (konsep, proposisi, dan teori sains), dan akhlak (moral atau etika) keilmuan.

Perubahan orientasi penelitian dalam perspektif keilmuan UIN, dengan sendirinya, menjadi keharusan bagi sumberdaya manusia

(dosen dan peneliti) di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dapat menguasai ilmu penelitian dengan berbagai jenis keilmuannya yang mensyaratkan penguasaan metodologi penelitian yang terbaru.

Potret kecenderungan kajian penelitian periode tertentu tidak bisa lepas dari aspek sejarah (Charles, 1976). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis yang bertujuan untuk membantu dalam mengkaji, terutama dalam konteks mengetahui perubahan dan perkembangannya yang diperlukan tidak hanya menjelaskan bagaimana suatu peristiwa terjadi, tetapi lebih jelas dalam menguraikan hukum kausalitas dari suatu peristiwa kesejarahan

Perkembangan kajian keislaman di Indonesia bukanlah sesuatu yang muncul dengan sendirinya, namun berawal dari perkembangan fenomena sosial oleh arus globalisasi, sehingga kajian terhadap persoalan-persoalan agama harus mampu menjawab segala permasalahan kontemporer yang selalu berkembang dan berubah. Jika pemikiran keislaman diawali dengan pemikiran agama sebagai sebuah keyakinan yang tidak perlu dipertanyakan dan sesuatu yang sakral dan transenden, maka pada perkembangannya, dalam kajian Islam, agama dianggap sebagai sebuah ilmu dan peradaban sehingga perkembangan pemikiran Islam dalam sejarahnya juga mengalami perkembangan yang signifikan, yang diawali dengan pemikiran yang berkiblat ke Timur, kemudian beralih ke Barat. Sementara Studi Islam di Barat melihat Islam sebagai doktrin dan peradaban, dan bukan sebagai agama transenden, sehingga agama dapat dikritik secara bebas dan terbuka. Pergeseran paradigma kajian keislaman demikian ternyata menyentuh perkembangan lembaga, termasuk Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.

Perubahan IAIN yang telah direduksi menjadi UIN merupakan momentum yang tepat dalam mewujudkan cita-cita UIN menjadi

research university. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut dalam pengembangan pendidikan ilmunya, perlu ada persinggungan yang mendalam antara ilmu agama dengan ilmu budaya, ilmu eksakta, ilmu sosial, dan lain-lain. Pengembangan ilmu yang tidak didasari dengan persinggungan tersebut hasilnya tidak dapat berimplikasi pada masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan teori Thomas Kuhn sebagaimana terangkum dalam bukunya dengan judul “The Structure of Scientific Revolution”, yang membicarakan Filsafat Sains. Dalam hal ini Kuhn (1962) menjelaskan bahwa paradigma merupakan suatu cara pandang, nilai-nilai, metode-metode, prinsip dasar atau memecahkan sesuatu masalah yang dianut oleh suatu masyarakat ilmiah pada suatu tertentu. Apabila suatu cara pandang tertentu mendapat tantangan dari luar atau mengalami krisis, kepercayaan terhadap cara pandang tersebut menjadi luntur, dan cara pandang yang demikian menjadi kurang berwibawa, pada saat itulah menjadi pertanda telah terjadi pergeseran paradigma. Fungsi dari Paradigma menyediakan *puzzle* bagi para ilmuwan. Paradigma sekaligus menyediakan alat untuk solusinya. Ilmu digambarkan oleh Kuhn sebagai sebuah kegiatan menyelesaikan *puzzle*. Thomas Kuhn pertamakali menggunakannya dalam sains, menunjukkan bahwa penelitian ilmiah tidak menuju ke kebenaran. Penelitian ilmiah sangat tergantung pada dogma dan terikat pada teori yang lama. Dalam pemikiran Kuhn (1962), paradigma secara tidak langsung mempengaruhi proses ilmiah dalam empat cara dasar, yaitu: apa yang harus dipelajari dan diteliti, pertanyaan yang harus ditanyakan, struktur sebenarnya dan sifat dasar dari pertanyaan itu. Artinya, hasil dari riset apapun, mestinya dapat diinterpretasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Pemetaan Kecenderungan Penelitian pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga ini dilihat dan dikaji dari judul-

judul penelitian selama periode tahun 1991-2012. Hal tersebut berdasar pertimbangan: 1) Kajian ini dipandang cukup strategis untuk mengetahui kekuatan penelitian pada Lembaga Penelitian yang selama ini belum pernah terdata, baik menyangkut tema atau arah penelitian; 2) Secara substansial penelitian ini dimaksudkan dapat memotret pada kondisi ketika masih IAIN (periode 1991-2003) dan penelitian-penelitian ketika sudah bertransformasi menjadi UIN periode (2004-2012) sehingga diharapkan dapat memotret perbedaan dan pergeserannya; 3) Data yang dibutuhkan mudah dijangkau dan didukung dengan koleksi perpustakaan berupa hasil-hasil penelitian yang lengkap.

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 bagian. *Pertama*, sumber primer, yaitu sumber yang memberikan data langsung mengenai objek penelitian. Dalam hal ini, yang dijadikan data primer adalah dokumen tentang judul-judul penelitian sejak 1991 hingga 2012. *Kedua*, sumber sekunder adalah sumber yang tidak terkait langsung dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian melalui studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan pencarian dan penyusunan secara sistematis semua hasil penelitian dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman terhadap fokus penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya, dilakukan pengolahan data secara kualitatif melalui tahapan seleksi, klasifikasi dan kategorisasi berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga

Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga telah beberapa kali mengalami pergantian nama. Secara institusional pertama kali dikembangkan dengan nama Lembaga

Riset dan Survei (LERES) IAIN Sunan Kalijaga pada periode 1980-1990, kemudian berubah menjadi “Balai Penelitian” Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) pada periode 1990-1996. Dalam perjalanannya Balai Penelitian LP3M mengalami restrukturisasi lembaga berdasar SK Rektor Nomor 184/Ba.O/A/1997 tanggal 12 Nopember 1997, dan berubah menjadi Pusat Penelitian (PUSLIT) hingga hingga tahun 2004. Seiring dengan perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga, Pusat Penelitian mengalami perubahan struktur dan kembali berubah menjadi Lembaga Penelitian (Lemlit) yang ditetapkan berdasarkan SK. Rektor Nomor: 169/Ba.O/A/2005 Tanggal 12 Mei 2005. Kemudian pada tahun 2013 sesuai Ortala baru Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga secara sturuktur berubah kembali menjadi Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitbit) pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (Puslitbit LP2M). Perubahan nomenklatur baru ini merupakan bentuk keseriusan Kementerian Agama dalam mendukung reformasi birokrasi.

Perkembangan penelitian melalui kelembagaan ini merupakan mata-rantai kiprah Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga dalam memajukan serta menjawab berbagai permasalahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keagamaan, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, Lembaga Penelitian sebagai unsur pelaksana sebagian tugas pokok UIN Sunan Kalijaga mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan dan melakukan berbagai penelitian

Lembaga Penelitian dalam tugas pokok dan fungsinya adalah melaksanakan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam, menyelenggarakan dan melaksanakan penelitian dengan berpedoman kepada ketentuan yang ditetapkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Lembaga Penelitian

berfungsi: melakukan penelitian ilmiah murni dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam; melakukan penelitian terapan dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam untuk menunjang pembangunan; melakukan penelitian untuk kebijakan dan pengembangan institusi UIN Sunan Kalijaga; dan, melakukan penelitian dan pemberdayaan dalam bidang kemasyarakatan dan kebudayaan.

Agama Islam, menurut perspektif ilmu pengetahuan, untuk mengembangkan konsepsi pembangunan nasional dan wilayah/daerah melalui kerjasama antara perguruan tinggi dan lembaga lainnya di dalam dan di luar negeri. Seiring dengan perkembangan IAIN menjadi UIN, maka tema-tema penelitian juga ikut mengalami perkembangan. Pada saat ini, misalnya, telah dilakukan penelitian-penelitian yang terkait dengan laboratorium, penelitian internasional dan juga antologi bahasa asing.

Kecenderungan Penelitian Lemlit UIN Sunan Kalijaga Tahun 1991–2012

Penelitian merupakan salah satu misi dalam proses akademik, pengembangan peran serta fungsi Perguruan Tinggi sebagai motivator bagi pengembangan ilmu, pendidikan, juga pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pelaksanaan penelitian secara langsung juga diperlukan dalam penguatan disiplin ilmu dan pengambilan kebijakan tentang masalah-masalah aktual di masyarakat. Sebagai sentral aktivitas, tentunya pemetaan penelitian ini sangat membantu dalam mewujudkan misi akademis. Atas dasar itu pula, maka pembahasan tentang peta kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga tahun 1991-2012 ini akan dianalisis dan dibagi menjadi 3 kelompok pembahasan, pertama tentang keadaan penelitian pra UIN Sunan Kalijaga (1993-2003); kedua, tentang keadaan penelitian pasca UIN Sunan Kalijaga (2004–2012); dan, ketiga, adalah tentang keadaan perkembangan penelitian sejak pra

dan pasca UIN Sunan Kalijaga (1993-2012).

Data yang akan dianalisis adalah tentang penelitian berdasar pada jenis penelitian dan tema penelitian yang merujuk pada 8 (delapan) pembedaan ilmu agama Islam.

Keadaan Penelitian Sebelum Transformasi Menjadi UIN (1991 – 2003)

Keadaan Penelitian Berdasar Jenis Penelitian

Berdasar data yang diperoleh, keadaan penelitian berdasar jenis penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, pada tahun 1991–2003 (masih bernama IAIN) dapat dijelaskan sebagaimana pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Keadaan Penelitian Berdasar Jenis Penelitian Tahun 1991-2003

Tahun	Murni	Terapan	Kebijakan	Laboratorium	JUMLAH
19//91	7	12	0	0	19
1992	10	17	0	0	27
1993	9	15	0	0	24
1994	3	3	0	0	6
1995	11	20	0	0	31
1996	14	17	0	0	31
1997	44	44	0	0	88
1998	9	22	0	0	31
1999	43	15	0	0	58
2000	2	9	0	0	11
2001	4	4	0	0	8
2002	1	11	0	0	12
2003	8	13	2	0	23
JML	165	202	2	0	369
Persentase	44,71	54,74	0,54	0	100

Sumber: Data primer, diolah.

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa keadaan penelitian berdasar pada jenis penelitian di Lembaga Penelitian menunjukkan kekuatan yang sama antara jenis penelitian murni dan penelitian terapan. Penelitian murni selama 13 tahun dilakukan oleh 165 orang (44,70%) dari 369 judul. Kemudian penelitian terapan dilakukan oleh para dosen/peneliti sebanyak 202 orang (54,70%) dan jenis penelitian

Keadaan Penelitian Berdasar Tema

Tabel 2. Keadaan Penelitian berdasar Tema Tahun 1991-2003

Tahun/ Tema	SAIs	PiKFT	SPraSos	SPIs	BSA	Pendis	DIs	PMPIs	Jumlah
1991	1	6	5	3	1	2	1	0	19
1992	0	2	3	4	6	7	3	2	27
1993	0	5	5	2	2	4	4	2	24
1994	0	4	0	0	0	2	0	0	6
1995	0	7	11	0	1	9	2	1	31
1996	4	8	9	2	0	6	2	0	31
1997	6	25	19	4	3	22	8	1	88
1998	1	8	7	3	1	8	3	0	31
1999	2	10	15	8	4	13	3	3	58
2000	0	2	3	2	0	4	0	0	11
2001	0	0	1	3	1	1	2	0	8
2002	0	1	1	2	1	7	0	0	12
2003	1	3	10	1	1	5	0	2	23
JML	15	81	89	34	21	90	28	11	369
Persentase	4,06	21,95	24,12	9,21	5,69	24,39	7,588	2,98	100

Sumber: Data primer, diolah.

kebijakan sebanyak 2 orang (0,54%).

Peneliti berdasar tema pada tahun 1991-2003 dapat dikatakan merata dari 8 (delapan) bidang ilmu pengetahuan yang dijadikan tema oleh peneliti, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2. Namun demikian ada beberapa tema pada tahun-tahun tertentu yang tidak dijadikan kajian penelitian oleh para peneliti, seperti tema sumber ajaran Islam pada tahun 1992, 1993, 1994, 1995, 2000, 2001 dan 2002. Tema Pemikiran Islam, Kalam, Filsafat dan Tasawuf pada tahun 2001. Tema Syari'ah dan Pranata Sosial pada tahun 1994. Tema Sejarah dan Peradaban Islam pada tahun 1994 dan 1995. Tema Bahasa dan Sastra Arab pada tahun 1994, 1996 dan 2000. Tema Dakwah Islam pada tahun 1994, 2000 dan 2002. Tema Perkembangan Modern dan Pembaharuan dalam Islam pada tahun 1991, 1994, 1996, 1998, 2000, 2001 dan 2002. Yang menarik dalam tema Pendidikan Islam dalam tiap tahunnya

selalu menjadi tema kajian para peneliti. Dari 369 judul penelitian ada sekitar 90 judul (24,4%) yang membahas tentang Pendidikan Islam, artinya pendidikan masih menjadi idola dalam kajian penelitian. Sementara, tema Syari'ah dan Pranata Sosial menempati urutan kedua sebesar 89 orang peneliti (24,12%) dan yang ketiga adalah pemikiran Islam, Kalam, Filsafat dan Tasawuf sebesar 81 orang peneliti (21,95%). Sementara paling sedikit membahasnya adalah tema Perkembangan Modern dan Pembaharuan dalam Islam yaitu sebanyak 11 orang penelitian dengan persentase 2,98%.

Keadaan Penelitian Setelah Transformasi Menjadi UIN (2004 – 2012)

Keadaan Penelitian Berdasar Jenis Penelitian

Penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004-2012 dapat dijelaskan sebagaimana Tabel 3. Keadaan penelitian berdasar pada jenis

Tabel 3. Keadaan Penelitian berdasar Jenis Penelitian Tahun 2004-2012

Tahun	2004	2005	2006	2007	2009	2010	2011	2012	JML	Persentase
Murni	3	12	14	29	21	10	19	17	125	23,72
Terapan	26	33	34	30	40	29	38	41	271	51,42
Kebijakan	12	5	17	6	10	44	22	3	119	22,58
Laboratorium	0	0	0	0	8	4	0	0	12	2,28
JUMLAH	41	50	65	65	79	87	79	61	527	100

Sumber: Data primer, diolah.

penelitian di Lembaga Penelitian tahun 2004-2012 dengan jumlah penelitian 527 judul dibagi menjadi 4 (empat) jenis penelitian yaitu murni, terapan, kebijakan dan laboratorium mulai tahun 2004-2012 sudah dilakukan semua, namun khusus penelitian laboratorium baru diawali pada tahun 2009. Dari penelitian murni selama 9 tahun dilakukan oleh 125 orang (23,72%) dari 527 judul. Kemudian penelitian terapan dilakukan oleh para dosen/peneliti sebanyak 271 orang (51,42%), jenis penelitian kebijakan sebanyak 119 orang (22,58%) dan penelitian laboratorium yang melakukan sebanyak 12 orang (2,28%). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa dengan

berubahnya IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga mengakibatkan perubahan yang signifikan, yaitu partisipasi para dosen/peneliti dalam kegiatan penelitian tinggi. Dari 4 (empat) jenis penelitian tersebut yang paling tinggi partisipasinya adalah jenis penelitian terapan, murni, kebijakan dan laboratorium.

Keadaan Penelitian Berdasar Tema

Keadaan penelitian berdasar tema penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2004-2012 dapat kami dijelaskan sebagaimana tersebut pada Tabel 4.

Data pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian berdasar pada tema pada

Tabel 4. Keadaan Penelitian Berdasar Tema Penelitian Tahun 2004-2012

Tahun / Tema	2004	2005	2006	2007	2009	2010	2011	2012	JML	Persen
SAls	1	1	0	3	4	2	1	1	13	2,47
PIKFT	2	8	9	19	8	11	11	8	76	14,42
SPraSos	7	15	22	19	31	27	30	16	167	31,69
SPIs	10	5	2	4	6	4	3	9	43	8,16
BSA	1	1	4	2	4	2	2	3	19	3,60
Pendis	12	14	24	15	17	25	23	12	142	26,94
DIIs	5	5	3	2	4	4	4	2	29	5,50
PMPIs	3	1	1	1	5	12	5	10	38	7,21
JUMLAH	41	50	65	65	79	87	79	61	527	100

Sumber: Data primer, diolah.

tahun 2004-2012 sebarannya dapat dibilang merata, hal ini dapat dilihat dari 8 (delapan) bidang ilmu pengetahuan dijadikan tema oleh para peneliti. Dari bidang tersebut yang paling banyak partisipasinya adalah pada bidang Syari'ah dan Pranata Sosial (SPraSos) sebesar 167 orang (31,69%), pendidikan Islam sebanyak 142 orang (26,94%), Pemikiran Islam, Kalam, Filsafat dan Tasawuf (PiKFT) sebanyak 76 orang (14,42%), Sejarah dan Peradaban Islam sebanyak 43 orang (8,16%), Tema Perkembangan Modern dan Pembaharuan dalam Islam 38 orang (7,21%), Dakwah Islam sebanyak 29 orang (5,50%), Bahasa dan Sastra Arab (BSA) sebanyak 19 orang (3,60%), sumber ajaran Islam 13 orang (2,46%).

Kecenderungan Penelitian pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga

Kecenderungan Jenis Penelitian

Perkembangan kecenderungan penelitian sejak 1991-2012 dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, tak terkecuali perkembangan penelitian berdasar pada jenis penelitian. Perkembangan ini dapat dijelaskan sebagaimana tersebut pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Kecenderungan Penelitian Berdasar Jenis Penelitian tahun 1991-2012

Jenis	Pra	Pasca	Jumlah	% Pra	% Pasca
Murni	165	125	290	56,89	43,10
Terapan	202	271	473	42,71	57,29
Kebijakan	2	119	121	1,65	98,35
Laboratorium	0	12	12	0	100

Sumber: Data primer, diolah.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa keadaan penelitian berdasar pada jenis penelitian di Lembaga Penelitian tahun 1991-2012 berjumlah 896 judul penelitian yang dibagi menjadi 4 (empat) jenis penelitian yaitu murni, terapan, kebijakan dan laboratorium. Empat jenis penelitian ini dilakukan secara aktif oleh para peneliti sejak transformasi dari IAIN menjadi UIN, yaitu sejak 2004. Sejak itu jenis penelitian

kebijakan menjadi trend para dosen/peneliti, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari 2 penelitian (1,65%) ketika masih IAIN menjadi 119 penelitian (98,35%) ketika sudah bertransformasi menjadi UIN. Kemudian terbanyak setelah itu adalah jenis penelitian terapan yaitu sebanyak 202 orang peneliti (42,71%) ketika IAIN menjadi 271 orang peneliti (57,29%) setelah menjadi UIN. Setelah itu penelitian laboratorium nampaknya menjadi trend ketika sudah menjadi UIN, hal ini dapat dilihat adanya penelitian yang dilakukan oleh 12 orang peneliti setelah menjadi UIN. Hal itu sebenarnya menjadi aneh ketika penelitian laboratorium dilakukan setelah adanya transformasi dari IAIN menjadi UIN. Padahal ketika masih IAIN sudah memiliki laboratorium pendidikan dan laboratorium dakwah. Dan yang terakhir adalah jenis penelitian Murni yang mengalami penurunan jumlah penelitian yaitu dari 165 orang peneliti (56,89%) menjadi 125 orang peneliti (43,10%).

Data-data tersebut menunjukkan telah terjadi pergeseran jenis penelitian yang semula (Periode IAIN) didominasi oleh penelitian Murni bergeser menjadi dominasi penelitian terapan ketika sudah bertransformasi menjadi UIN. Pergeseran ini sedikit banyak adanya pengaruh pendekatan integrasi interkoneksi dalam setiap kajian baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penelitian. Tidak hanya penelitian terapan, penelitian laboratorium dan penelitian kebijakan juga terlihat nyata perubahannya. Banyaknya penelitian kebijakan dan mulainya penelitian laboratorium adalah terkait dengan pengembangan kelembagaan sebagai akibat transformasi yang terjadi.

Kecenderungan Tema Penelitian pada Lembaga Penelitian

Keadaan penelitian berdasar tema penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 1991-2012 dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Penelitian Berdasar Tema Penelitian tahun 1991-2012

Tahun/ Tema	Pra	Pasca	Jum- lah	% Pra	% Pasca
SAIs	15	13	28	53,57	46,43
PiKFT	81	76	157	51,59	48,41
SPraSos	89	167	256	34,76	65,23
SPIs	34	43	77	44,15	55,84
BSA	21	19	40	52,50	47,50
Pendis	90	142	232	38,79	61,21
DIIs	28	29	57	49,12	50,88
PMPiIs	11	38	49	22,45	77,55

Sumber: Data primer, diolah.

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebaran penelitian berdasar pada tema pada tahun 1991-2012 dapat dibidang relatif merata, hal ini dapat dilihat dari 8 (delapan) bidang ilmu pengetahuan dijadikan tema oleh para peneliti. Perkembangan tema ini dilihat ketika masih bernama IAIN (1991-2003) dan setelah transformasi menjadi UIN (2004-2012).

Peningkatan tema penelitian yang signifikan dalam penelitian, pertama tema Perkembangan Modern dan Pembaharuan dalam Islam mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu 11 orang peneliti (22,45%) pada masa IAIN dan 38 orang peneliti (77,55%) ketika sudah menjadi UIN. Kedua, tema Syari'ah dan Pranata sosial dari sebelumnya ketika IAIN sebanyak 89 orang peneliti (34,76%) menjadi 167 orang peneliti (65,23%). Ketiga, tema Pendidikan Islam sebanyak 90 orang (38,79%) ketika masih IAIN menjadi 142 orang (61,21%), keempat tema Dakwah Islam ketika masih bernama IAIN terdapat sebanyak 28 orang peneliti (49,12%) dan 29 orang peneliti (50,88%). Kelima tema Sejarah dan Peradaban Islam sebanyak 34 orang peneliti (44,15%) masa IAIN menjadi 43 orang (8,16%) ketika transformasi menjadi UIN berjalan.

Tema-tema yang mengalami penurunan adalah pertama Sumber Ajaran Islam (SAIs) sebesar 15 orang peneliti (53,57%) ketika masih IAIN menjadi 13 orang (46,43%) yang melakukan penelitian setelah transformasi menjadi UIN. Kedua tema Pemikiran Islam, Kalam, Filsafat

dan Tasawuf (PiKFT) sebanyak 81 orang (51,59%) menjadi 76 orang (48,41%), dan ketiga, BSA sebesar 21 orang peneliti (52,5%) turun menjadi 19 (47,50%).

Kegiatan Penelitian pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga

Kurun waktu 22 tahun terhitung sejak tahun 1991-2012 Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga telah menghasilkan penelitian sejumlah 896 judul penelitian. Jika melihat data ini menunjukkan bahwa partisipasi para dosen/peneliti dalam penelitian yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian terhitung tidak terlalu banyak, karena dalam kurun waktu cukup lama rata-rata tiap tahunnya hanya 40 judul penelitian. Adalah jumlah yang tidak seimbang antara jumlah dosen/peneliti yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga sebesar 507 orang dengan jumlah penelitian yang dilakukan. Namun demikian meski terjadi ketidakseimbangan dan atau keterbatasan partisipasi penelitian yang dikelola dan diselenggarakan dapat dikatakan sangat dinamis, baik dari partisipasi peneliti, atau pun tema penelitian.

Lebih jelasnya kecenderungan penelitian ini dilihat berdasar pada jenis penelitian, kategori penelitian dan tema penelitian. Dari hal tersebut penelitian yang dilakukan sejak 1991-2012 kami bagi menjadi 2 (dua) periode, yaitu berdasar pada penelitian yang dilakukan sebelum menjadi UIN atau ketika masih bernama IAIN (periode 1991-2003) dan setelah berubah menjadi UIN (periode 2004-2012).

Pembahasan peta kecenderungan penelitian ini dengan menggunakan teori Thomas Kuhn (1922-1996) dalam bukunya yang berjudul "The Structure of Scientific Revolution". Kuhn (1962) membicarakan Filsafat Sains, di mana ia menjelaskan bahwa paradigma merupakan suatu cara pandang, nilai-nilai, metode-metode, prinsip dasar atau memecahkan sesuatu masalah yang dianut oleh suatu masyarakat ilmiah pada suatu tertentu. Dalam hal ini, ilmu digambarkan oleh Thomas Kuhn sebagai sebuah kegiatan menyelesaikan *puzzle*.

Kuhn (1962) menulis panjang lebar tentang sejarah ilmu pengetahuan. Ia menyampaikan gagasan bahwa sains tidak 'berkembang secara bertahap menuju kebenaran', tapi malah mengalami revolusi periodik yang disebutnya 'pergeseran paradigma'. Analisis Kuhn tentang sejarah ilmu pengetahuan menunjukkan kepadanya bahwa praktek ilmu datang dalam tiga tahapan. *Pertama*, tahap Pra-ilmiah, yang mengalami hanya sekali dimana tidak ada konsensus tentang teori apapun. penjelasan Fase ini umumnya ditandai oleh beberapa teori yang tidak sesuai dan tidak lengkap. Akhirnya salah satu dari teori ini "menang". Dalam memotret tahap Pra ilmiah dalam penelitian ini kami implementasikan dalam penelitian dengan melihat tahapan analisis yaitu keadaan penelitian sebelum IAIN transformasi ke UIN, yakni pada tahun 1991 – 2003. Pada periode ini nampak penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para dosen/peneliti masih berkuat pada penelitian yang belum memihak kepada penelitian kebijakan, terbukti hanya 0,54% dari total penelitian pada periode ini 369 judul. Pada periode ini jenis penelitian murni dan terapan yang mendominasi, penelitian murni 44,71% dan penelitian kelompok 54,74%.

Kedua, adalah melihat kecenderungan penelitian pada periode 2004-2012. Dilaluinya tahapan pada periode ini adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan para dosen/peneliti pada masa IAIN dengan membandingkan setelah transformasi menjadi UIN. Dengan tahapan ini diharapkan dapat melihat kecenderungan yang terjadi pada periode sebelum dan sesudah UIN. Thomas Kuhn membahasakan dengan paradigma normal *science*. Dalam ilmu pengetahuan normal, tugas ilmuwan adalah rumit, memperluas, dan lebih membenarkan paradigma. Ini merupakan cara untuk mengakomodasi bukti eksperimental yang mungkin tampaknya bertentangan dengan teori yang sebenarnya. Namun teori penjelasan yang ditawarkan ini gagal untuk menjelaskan beberapa fenomena atau kelompok daripadanya, dan seseorang mengusulkan penggantian atau

redefinisi dari teori ini. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menyajikan dengan menggunakan istilah periode dengan melihat data yang kongkrit pada masanya, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tersebut.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi pada periode sebelum dan sesudah UIN, dapat ditemukan adanya pergeseran penelitian yang dalam hal ini peneliti melihat pergeseran jenis penelitian dan tema penelitian. Setelah data periode pertama dibandingkan dengan periode kedua nampak terjadi perubahan penelitian, baik jenis penelitian maupun tema-temanya.

Ketiga, tahap ini sekaligus merupakan kunci untuk melihat adanya pergeseran atau tidak. Realitasnya perubahan IAIN menjadi UIN mampu memunculkan gairah atau adanya dinamika penelitian di UIN Sunan Kalijaga. Bisa jadi hal ini karena didukung oleh semangat sivitas akademika yang berkeinginan menjadikan UIN Sunan Kalijaga sebagai *research university*. Kuhn menyebut sebagaimana tahap ini telah terjadi pergeseran paradigma, yaitu tahap yang mengantar pada periode baru ilmu pengetahuan revolusioner.

Uraian di atas menjadi pedoman untuk melihat pergeseran yang terjadi berdasar jenis penelitian. Penelitian yang ada terbagi ke dalam 4 jenis, yaitu, penelitian murni, terapan, kebijakan dan laboratorium. Dari 4 jenis penelitian tersebut, sejak bermetamorfosis menjadi UIN (2004), jenis penelitian kebijakan adalah penelitian yang menjadi *trend* para dosen, yang mana terdapat peningkatan yang signifikan dari 2 penelitian (1,65%) ketika masih IAIN menjadi 119 penelitian (98,35%). Kemudian terbanyak setelah itu adalah jenis penelitian terapan, yaitu dilakukan oleh 202 orang peneliti ketika IAIN (42,71%) dan setelah berubah menjadi UIN mencapai 271 orang peneliti (57,29%). Sementara penelitian laboratorium baru dilakukan setelah perubahan menjadi UIN, dilakukan oleh 12 orang peneliti. Di lain pihak, perubahan menjadi UIN mengandung konsekuensi terhadap

penurunan jumlah penelitian, yaitu, dari 165 orang peneliti (56,89%) menjadi 125 orang peneliti (43,10%).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran jenis penelitian yang semula (Periode IAIN) didominasi oleh penelitian murni bergeser menjadi dominasi penelitian terapan (ketika sudah bertransformasi menjadi UIN). Penelitian laboratorium dan penelitian kebijakan juga terlihat nyata perubahannya. Banyaknya penelitian kebijakan dan mulai dilakukannya penelitian laboratorium terkait dengan pengembangan kelembagaan. Pengembangan kelembagaan tersebut erat kaitannya dengan pendekatan integrasi interkoneksi yang sedang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penelitian dengan mempertemukan antara ilmu pengetahuan dengan agama.

Sebaran penelitian berdasar pada tema, pada tahun 1991-2012, terlihat cukup merata. Hal ini dapat dilihat dari 8 bidang ilmu pengetahuan dijadikan tema oleh para peneliti. Dinamika kondisi tema-tema penelitian sebagaimana terlihat di bawah ini.

1. Tema Perkembangan Modern dan Pembaharuan dalam Islam mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu 11 orang peneliti (22,45%) pada masa IAIN dan 38 orang peneliti (77,55%) ketika sudah menjadi UIN.
2. Tema Syari'ah dan Pranata sosial dari sebelumnya ketika IAIN sebanyak 89 orang peneliti (34,76%) menjadi 167 orang peneliti (65,23%).
3. Tema Pendidikan Islam sebanyak 90 orang (38,7931%) ketika masih IAIN menjadi 142 orang (61,21%).
4. Tema Dakwah Islam ketika masih bernama IAIN terdapat sebanyak 28 orang peneliti (49,12%) dan 29 orang peneliti (50,88%).
5. Tema Sejarah dan Peradaban Islam sebanyak 34 orang peneliti (44,15%) masa IAIN menjadi 43 orang (8,16%) ketika transformasi menjadi UIN berjalan.

Tema yang mengalami penurunan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Ajaran Islam (SAIs) sebesar 15 orang peneliti (53,57%) ketika masih IAIN menjadi 13 orang (46,43%) yang melakukan penelitian setelah transformasi menjadi UIN.
2. Tema Pemikiran Islam, Kalam, Filsafat dan Tasawuf (PiKFT) sebanyak 81 orang (51,59%) menjadi 76 orang (48,41%).
3. Bahasa dan Sastra Arab (BSA) sebesar 21 orang peneliti (52,5%) turun menjadi 19 (47,5%).

Tema-tema yang menjadi fokus kajian atau yang digeluti oleh para dosen atau yang menjadi keahlian di bidangnya sulit ditemukan, hal ini disebabkan sebagian besar dosen dalam melakukan penelitiannya dari tahun ke tahun cenderung berubah-ubah dan tidak fokus pada persoalan tertentu. Namun demikian ada juga beberapa dosen/peneliti yang fokus pada persoalan-persoalan tertentu. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengetahui secara detil dengan melihat berapa kali para dosen/peneliti selama rentang waktu tersebut di atas melakukan penelitian. Dari data yang ada dapat terpetakan bahwa partisipasi dosen/peneliti periode 1991-2012 paling banyak melakukan 10 kali penelitian.

Peneliti mencoba memetakan tingkat partisipasi dosen/peneliti. Untuk mengetahui keahlian dosen/peneliti ini dilakukan dengan melihat fokus kajian dari partisipasi 5 kali penelitian sampai dengan partisipasi 10 kali penelitian. Pertimbangan partisipasi 5 sampai dengan 10 kali penelitian ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi fokus kajian dosen/peneliti dalam melakukan penelitian. Pertimbangan lainnya adalah dengan minimal 5 kali melakukan penelitian skala perbandingan dalam konsistensi topik kajiannya dapat lebih diperhitungkan. Kajian dosen/peneliti dalam melakukan penelitian cenderung tidak konsisten, sehingga keahlian dosen/peneliti belum dapat dilihat apabila kecenderungan ini dilihat kurang dari 5 kali dalam penelitian.

Data yang diperoleh sejak tahun 1991-2012 yang melakukan penelitian di Lembaga Penelitian lebih dari 5 kali adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Fokus Kajian Dosen/Peneliti pada Lembaga Penelitian

No	Nama	Jmlh	Fak	Fokus Kajian
1	Abd. Shomad, MA	10	Ty	Pendidikan Anak/Remaja
2	HM Jandra	10	Lemlit	Islam dan Budaya Lokal
3	Surjanto	10	Lemlit	Pendidikan Sosial Keagamaan
4	Masyhur Amin	9	Ay	Islam dan Budaya Lokal
5	Afif Rifai MS., M.Si	7	Dy	Pendidikan Dakwah
6	Barmawy Mukri, S.H, M.A	7	Ay	Waris dan Harta Bersama
7	Dudung Abdurahman	7	Ay	Thariqah Dan Budaya
8	Muh. Syamsuddin, M.Si.	7	Lemlit	Agama dan Budaya Lokal
9	Oman Fathurohman SW	7	Sy	Hukum Islam
10	Sabaruddin, dkk	7	Ty	Pendidikan dan Fahaman Keagamaan
11	Susilaningsih, MA	7	Ty	Pendidikan Keagamaan dan Seksual
12	Syamsul Anwar, MA	7	Sy	Fiqh Perbankan
13	Muh. Isnanto	7	Lemlit	Gerakan Keagamaan
14	Iskandar ,dkk	6	Uy	Teologi agama
15	Mardjoko Idris, MA.	6	Ay	Teks-teks agama dan sastra
16	Muh. Damami	6	Uy	Pemikiran Keagamaan
17	Musthofa, S.Ag	6	Dy	Lembaga-lembaga Dakwah
18	Zarkasji Abdul Salam	6	Sy	Hukum dan persoalan-persoalan sosial
19	Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.	5	Ty	Pendidikan keagamaan
20	Abror Sodik	5	Dy	Dakwah dan Problematika Sosial
21	Ahmad Arifi, M.Ag	5	Ty	Metode instinbath Hukum
22	Ahmad Patiroy, M.A.	5	Sy	Agama dan Budaya Lokal
23	Almakin	5	Uy	Pemikiran dan Tradisi
24	Bachrum Bunyamin, MA	5	Ay	Novel: Konflik Agama dan Budaya
25	Dandung Budi Yuwono, SE	5	Lemlit	Kehidupan Keagamaan: Harmoni Sosial
26	Hamdan Dauly	5	Dy	Dakwah dan Media

27	Khoiruddin Nasion	5	Sy	Gender dalam Islam
28	Kholid Zulfa	5	Sy	Hukum dan Persoalan Sosial
29	Mahmud Arif, M.Ag	5	Ty	Pendidikan Multikultural
30	Maizer S.N, M.Si	5	saintek	Pembelajaran Integrasi Interkoneksi
31	Makhrus Munajat, M.Hum.	5	Sy	Lembaga Peradilan Islam
32	Maksudin, MA.	5	Ty	Lembaga: Pendidikan Bahasa Arab
33	Muzairi, M.A, dkk	5	Uy	Filsafat dan Agama
34	Nafilah Abdullah	5	Uy	Gerakan keagamaan dan problematika
35	Nizar Ali	5	Ty	Telaah Hadis
36	Singgih Basuki, M.A.	5	Uy	Agama dan budaya modernitas
37	Siswanto Masruri, MA.	5	Uy	Sejarah Pemikiran Islam
38	Suwadi, M.Ag.	5	Ty	Pendidikan pengembangan
39	Syafa'atun Al Mirzanah	5	Uy	Mistisisme, Tradisi Islam dan Kristen
40	Tasman Hamami	5	Ty	Faham / Gerakan Lembaga Keagamaan
41	Usman	5	Ty	Mistisisme dan Pendidikan Filsafat
42	Wiji Hidayati, M.Ag.	5	Ty	Pendidikan Anak

Sumber: Data primer, diolah.

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 42 orang dosen/peneliti yang melakukan penelitian lebih dari 5 (lima) kali, yaitu: 5 kali penelitian dilakukan sebanyak 24 orang, 6 kali penelitian sebanyak 5 orang, 7 kali penelitian sebanyak 9 orang, 9 kali penelitian sebanyak 1 orang dan 10 kali penelitian sebanyak 3 orang.

Fokus kajian sebagaimana tersebut pada tabel 7 tersebut adalah merupakan hasil yang dirumuskan berdasar pada konsistensi dosen/peneliti dalam melakukan penelitian. Jadi data pada tabel di atas itu bukan merupakan satu-satunya hasil final yang harus diperhitungkan untuk menjustifikasi keahlian ataupun kepakaran seseorang, karena memang ini hanya dilihat dari sudut penelitiannya. Jika boleh dikatakan hasil di atas hanyalah merupakan keahlian dosen/peneliti yang dilihat dari sudut pandang penelitian. Karena keahlian seseorang juga dapat dilihat dari sudut pandang linieritas pendidikan,

pengampu mata kuliah, aktivitas kelembagaan dan juga sosialnya.

SIMPULAN

Catatan penting dari serangkaian kegiatan penelitian di UIN Sunan Kalijaga yang menjadi kajian ini ada 3. *Pertama*, jenis penelitian dan tema penelitian pada periode 1991-2012 yang dilakukan para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan mengalami ketimpangan cukup berarti, di mana selama 13 tahun jumlah hanya mencapai 369 penelitian sehingga rata-rata dalam setiap tahunnya hanya terdapat 28,4 penelitian. *Kedua*, penelitian yang dilakukan pada periode 2004-2012 (periode setelah IAIN bermetamorfosis menjadi UIN Sunan Kalijaga), di mana pada periode ini terdapat 527 orang dosen yang ikut ambil bagian penelitian di Lembaga Penelitian. *Ketiga*, dengan melihat kenyataan yang terjadi pada periode sebelum dan sesudah UIN dapat ditemukan adanya pergeseran penelitian dalam hal jenis penelitian dan tema penelitian.

Perubahan IAIN menjadi UIN menjadikan dinamika penelitian di UIN tampak menjadi lebih bergairah, di mana terjadi lonjakan signifikan terhadap partisipasi para dosen untuk melakukan penelitian. Berdasar pada jenis penelitian yang terbagi atas 4 jenis penelitian, yakni, penelitian murni, penelitian terapan, penelitian kebijakan, dan penelitian laboratorium, terlihat bahwa pada tahun 2004 jenis penelitian kebijakan adalah penelitian yang menjadi trend, diminati para dosen. Hal ini terbukti adanya peningkatan signifikan dari 2 penelitian (1,65%) ketika masih IAIN menjadi 119 penelitian (98,35%). Kemudian disusul jenis penelitian terapan, di mana pada saat masih IAIN sebanyak 202 orang peneliti (42,71%), dan setelah berubah menjadi UIN terdapat 271 orang peneliti (57,29%). Sementara penelitian laboratorium baru dilakukan setelah berubah menjadi UIN, yakni dilakukan oleh 12 orang peneliti. Sebaliknya jenis penelitian murni mengalami penurunan jumlah penelitian yaitu dari 165 orang peneliti (56,89%) menjadi 125 orang peneliti (43,10%).

Tema penelitian pada tahun 1991-2012 mengalami keadaan yang merata, meski demikian terdapat atau mengalami peningkatan dalam pemilihan tema, yang sudah mulai menyesuaikan dengan 8 bidang ilmu pengetahuan. Sedangkan yang terkait dengan keahlian para dosen atau peneliti secara faktual masih tampak adanya inkonsistensi, karena para dosen pada periode 1991-2012 cenderung hanya melakukan sebanyak 5 kali penelitian.

Hasil penelitian sebagaimana di atas menunjukkan adanya kondisi yang kurang ideal dalam melaksanakan program penelitian. Hal tersebut perlu diubah dengan mengupayakan pendayagunaan hasil penelitian dengan menyusun bunga rampai, ikhtisar yang dapat diterbitkan sebagai media publikasi ilmiah. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperluas kajian, periodisasi, terlebih menyangkut analisis isi hasil penelitian terhadap penelitian yang ada pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2004. Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam. *Makalah*. Workshop Metodologi Penelitian bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metode Penelitian di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Abdurahman, Dudung. 2004. Strategi Pengembangan Penelitian Melalui Penguatan Kelembagaan PUSLIT, *Jurnal Eksplorasi*. Volume II nomor 1, 2004.
- Charels J, Adams. 1976. "Islamic Religious Tradition" dalam Leonard Binder (ed.). *The Study of The Midle East: Research and scholarship in the Humanities an The Social Siences*. New York: John Wiley dan Sons.
- Kuhn, Thomas. 1962. "The Structure of Scientific Revolution". Chicago: University of Chicago Press.
- Muchtar, Afandi. 1996. *Menuju Penelitian Keagamaan dalam Perspektif Penelitian Sosial*. Cirebon: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati.

Mudzhar, Atho. 1996. "Penelitian Agama dan Keagamaan Peta dan Strategi Penelitian di IAIN". *Menuju Penelitian Keagamaan dalam Perspektif Penelitian Sosial*. Cirebon: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati.

Pusat Penelitian. 2004. Laporan Kegiatan Workshop Metodologi Penelitian bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian di IAIN Sunan Kalijaga. *Laporan*

tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Waryono dan Muh. Isnanto, ed. (2013). Anotasi Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003. *Laporan tidak diterbitkan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zulkarnain, Iskandar dan Salam, Zarkasji Abdul (ed). 1995. *Pembidangan Ilmu Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islaam Di Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian P3M-IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL SMaRT

KETENTUAN UMUM

Redaksi Jurnal SMaRT menerima naskah artikel ilmiah dari para ahli dan peminat di bidang sosial keagamaan. Naskah tersebut belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai kaidah bahasa masing-masing dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwi bahasa).

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi substansinya. Isi naskah sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Hasil sidang mitra bestari terkait naskah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan akan diinformasikan kepada para pengirim naskah.

Pengiriman naskah dapat langsung melalui submit pada <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> termasuk mengisi biodata penulis, dan kliren etik/surat pernyataan keontetikan naskah. Apabila kesulitan untuk submit melalui Online Journal System (OJS), penulis dapat berhubungan langsung dengan redaksi Jurnal SMaRT melalui e-mail: **smartjurnal.blas@gmail.com**.

Naskah yang dikirimkan harus dalam bentuk file (*soft copy*) format *MSword*. Naskah diketik dengan spasi satu setengah, kecuali judul, penulis dan identitasnya, abstrak, dan daftar pustaka diketik dengan spasi satu. Tulisan menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12 pt., margin: kiri 4, kanan 3, atas 3, dan bawah 3. Naskah minimal 17 halaman dan maksimal 20 halaman pada kertas ukuran A4.

Lebih lanjut dapat melihat contoh artikel yang telah dimuat di jurnal smart dengan mengunjungi web kami: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH (KTI)

Naskah artikel ilmiah (KTI) tersusun menurut urutan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama, alamat penulis, dan alamat *e-mail*
3. Abstrak dan kata kunci (dwi bahasa)
4. Pendahuluan dalam bentuk paparan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis (opsional).
5. Metode penelitian dalam bentuk paparan berisi waktu dan tempat penelitian, bahan/cara pengumpulan data, dan metode analisis data.
6. Hasil dan pembahasan
7. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran (opsional)
8. Ucapan terima kasih (opsional)
9. Daftar pustaka
10. Lampiran (opsional)

KETENTUAN PENULISAN

1. Judul
 - a. Judul menggambarkan pokok isi bahasan yang singkat, padat dan jelas.
 - b. Judul sudah mencantumkan variable-variabel utama penelitian.
 - c. Judul diketik dengan huruf *capital* tebal (*bold*).
 - d. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.
2. Nama Penulis
 - a. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar.
 - b. Alamat penulis (nama dan alamat

- institusi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak spasi satu.
- c. Alamat *e-mail* ditulis di bawah alamat penulis.
 - d. Jika alamat lebih dari satu, maka harus diberi tanda asterisk (*) dan diikuti alamat sekarang.
 - e. Jika penulis terdiri lebih dari satu orang, maka harus ditambahkan kata penghubung ‘dan’ (bukan lambang ‘&’).
3. Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci
- a. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan isi naskah.
 - b. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf cetak miring (*Italic*) berjarak satu spasi dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
 - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
 - d. Penempatan abstrak (*abstract*) disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam naskah artikel ilmiah. Apabila naskah artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia, maka abstrak didahulukan dalam Bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya .
 - e. Kata ‘abstrak’ atau ‘*abstract*’ ditulis dengan huruf *capital* tebal (*bold*) dan dicetak miring (*Italic*).
 - f. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris diikuti kata kunci (*keywords*) dalam Bahasa Inggris.
 - g. Kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata/frase, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
4. Cara Penyajian Tabel
- a. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font* jenis *Times New Roman* ukuran 12.
 - b. Tulisan ‘Tabel’ dan ‘nomor’ dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak/ ditulis normal.
 - c. Penomoran judul tabel menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
 - d. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
 - e. Isi tabel dapat menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8 – 11 dengan spasi satu.
 - f. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.
 - g. Tabel cukup ditunjukkan garis horisontalnya saja, sedangkan garis vertikalnya transparan.
 - h. Contoh tabel sebagai berikut.
- Tabel 2** Pemberangkatan Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah
- | Jamaah/Tahun | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--------------|--------|--------|--------|--------|
| Laki-Laki | 15.276 | 14.228 | 14.170 | 11.936 |
| Wanita | 16.455 | 15.441 | 15.489 | 13.270 |
- Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014.
5. Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto atau Diagram
- a. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
 - b. Judul gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di atas ilustrasi, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 12 dan ditempatkan di tengah (*center*).
 - c. Tulisan “Gambar”, “Grafik”, “Foto”, atau “Diagram” dan “nomor” dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak normal.
 - d. Penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
 - e. Pencantuman sumber atau keterangan gambar diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.

- f. Gambar, grafik, foto, atau diagram dalam format file gambar (.jpg) warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti/makna.

6. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil dan analisis penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi, jika masih memungkinkan sebaiknya disajikan dengan uraian secara singkat.

7. Rujukan

Rujukan atau referensi ditulis dalam bentuk *innote* (catatan dalam) dengan format ('nama belakang penulis', 'angka tahun': 'nomor halaman'), contoh: (Latif, 2011: 129).

8. Daftar Pustaka

Literatur yang dirujuk minimal 10 pustaka, sedangkan penulisan daftar pustaka mengacu format sebagai berikut:

- a. Buku

Pengarang (kata akhir koma kata pertama dan berikutnya). Tahun terbit. *Judul Buku*. Kota tempat terbit: Penerbit.

- b. Bab dalam Buku

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/Tulisan". Dalam *Judul Buku Utama*. Editor. Kota tempat terbit: Penerbit.

- c. Jurnal

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/ Tulisan". *Nama Jurnal*. Jilid/tahun (nomor).

- d. Surat Kabar

Penulis (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artike l". *Nama Surat Kabar*, tanggal.

- e. Internet

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Karangan". Nama Website. Tanggal diakses.

- f. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Pengarang (sama point a). Tahun disahkan. "Judul Skripis/Tesis/ Disertasi" pada lembaga perguruan tinggi.

- g. Makalah Seminar

Pengarang (sama point a). Tahun seminar. "Judul Makalah". Makalah disampaikan pada "nama seminar". Penyelenggara. Kota tempat seminar, tanggal.

9. Transliterasi

Penulisan transliterasi dari huruf Arab mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

Jurnal
SMART
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
